



Research Article

## Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMP Islam Al Fajar Maleber

Romi Maulana<sup>1</sup>, Siti Aripah<sup>2</sup>, Siti Rubaiah<sup>3</sup>, Euis Latifah<sup>4</sup>

1. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; romimaulana075@gmail.com
2. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; arfah9950@gmail.com
3. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; Rubaiahnuro5@gmail.com
4. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; islahaza@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2025  
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 13, 2025  
Available online : July 08, 2025

**How to Cite:** Romi Maulana, Siti Aripah, Siti Rubaiah, & Euis Latifah. (2025). Obstacles and Solutions in Islamic Religious Education Learning: Case Study at Al Fajar Maleber Islamic Middle School. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 280-291. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.90>

### Obstacles and Solutions in Islamic Religious Education Learning: Case Study at Al Fajar Maleber Islamic Middle School

**Abstract.** This study aims to reveal and analyze the various obstacles that arise in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) at the Junior High School (SMP) level, as well as formulate appropriate solutions to overcome them. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research findings show that the main challenges in PAI learning include low student motivation, limited technology facilities, lack of parental involvement, and teachers' difficulties in adjusting learning methods to the characteristics of today's students. However, this study also identified a number of solutions that can be applied, including understanding individual student characteristics and needs, applying innovative approaches, utilizing educational technology media to create a more interesting and interactive learning atmosphere, and consistently giving appreciation to students to increase their motivation. Support from the school and good collaboration with parents are also important factors in supporting the success of PAI learning. This study recommends that schools strengthen technology facilities and organize training for teachers to be more proficient in using technology-based learning media. In

addition, it is necessary to build closer cooperation between teachers and students, schools, parents, and the surrounding community to create a conducive learning environment. With these steps, it is expected that the PAI learning process at Al Fajar Islamic Junior High School in Maleber can take place more effectively and have a positive impact on strengthening students' religious values.

**Keywords:** Obstacles, Solutions, PAI Learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran PAI meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, terbatasnya fasilitas teknologi, kurangnya keterlibatan orang tua, serta kesulitan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa masa kini. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah solusi yang dapat diterapkan, antara lain memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara individual, menerapkan pendekatan inovatif, pemanfaatan media teknologi edukatif guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan apresiasi secara konsisten kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka. Dukungan dari sekolah serta kolaborasi yang baik dengan orang tua turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah memperkuat sarana teknologi dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar lebih mahir dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, perlu dibangun kerja sama yang lebih erat antara guru dan siswa, sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pembelajaran PAI di SMP Islam Al Fajar Maleber dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak positif terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan siswa.

**Kata Kunci:** Kendala, Solusi, Pembelajaran PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan fundamental dalam membentuk identitas religius dan moral siswa, yang menjadi fondasi bagi kepribadian berkarakter Islami. Di masa transisi remaja, penguatan nilai-nilai spiritual serta pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat krusial, mengingat tantangan globalisasi dan teknologi yang semakin kompleks. PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk akhlakul karimah sebagai bagian integral dari ajaran agama.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMP seringkali menghadapi berbagai kendala signifikan. Banyak guru PAI masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa dukungan media interaktif, sehingga kurang mampu memotivasi siswa secara efektif. Keterbatasan ini diperparah oleh hambatan teknis seperti ketersediaan perangkat digital yang terbatas, kesulitan akses internet yang tidak stabil, serta kurangnya keterampilan digital bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar digital. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan antara aspirasi untuk pembelajaran PAI yang modern dan terintegrasi teknologi dengan realitas infrastruktur dan kapasitas guru di lapangan.

Selain itu, motivasi dan minat belajar siswa PAI cenderung rendah, seringkali karena materi yang dianggap membosankan dan tidak kontekstual. Keterbatasan media dan ketidaktertarikan pada metode pasif menyebabkan partisipasi belajar yang rendah. Tantangan eksternal seperti kurangnya dukungan infrastruktur dan minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru juga memperlambat adaptasi terhadap kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah dalam pembelajaran PAI tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dalam sebuah rantai kausalitas. Keterbatasan pelatihan guru dalam keterampilan digital dan metode inovatif seringkali mendorong mereka untuk tetap menggunakan pendekatan pengajaran yang kurang menarik, yang pada gilirannya berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa. Lingkaran ini diperparah oleh infrastruktur teknologi yang tidak memadai.

Meskipun kendala umum telah didokumentasikan, studi kasus yang terfokus pada SMP Islam Al Fajar Maleber menjadi esensial untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai hambatan unik serta solusi efektif dalam lingkungan sekolah tertentu. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih bernuansa terhadap diskursus yang lebih luas tentang pedagogi PAI.

Tingkat rendahnya motivasi dan minat siswa secara konsisten diidentifikasi sebagai tantangan utama. Hal ini seringkali dikaitkan dengan materi yang kurang menarik dan metode pengajaran yang pasif. Siswa secara spesifik mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah. Faktor eksternal seperti suasana kelas yang tidak kondusif, lingkungan teman yang ramai, dan bahkan kesehatan siswa dapat mengurangi keterlibatan. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah wajib seperti shalat fardhu dan puasa Ramadhan juga menjadi problematika, yang seringkali dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga, terutama orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam PAI adalah konstruksi yang kompleks dan multifaset, tidak hanya bergantung pada metode pedagogis guru. Ini dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor internal siswa (seperti minat bawaan, tingkat perhatian, dan bahkan kesehatan fisik) dan pengaruh lingkungan eksternal (termasuk dinamika teman sebaya, keterlibatan aktif orang tua, dan dukungan masyarakat yang lebih luas). Pandangan komprehensif ini menunjukkan bahwa solusi yang efektif harus melampaui batas-batas kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain ini sangat cocok untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena kompleks, seperti kendala dan solusi dalam pembelajaran PAI, dalam konteks dunia nyata yang spesifik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam AL Fajar Maleber, yang berlokasi di JL Jalan Perkebunan teh Maleber, 001/011 Ciherang, Kec. Pacet, Kab, Cianjur. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa-siswi di sekolah tersebut.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi secara signifikan meningkatkan triangulasi temuan. Pendekatan metodologis ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kuat tentang

fenomena yang diselidiki, bahkan dengan perbedaan yang diakui dalam asal data wawancara spesifik. Konsistensi tematik yang diamati antara data wawancara dan literatur umum (misalnya, tentang motivasi siswa, integrasi teknologi, dan metode guru) lebih lanjut mendukung representasi temuan untuk konteks PAI yang lebih luas di tingkat SMP. Situasi ini menggarisbawahi fleksibilitas dan adaptabilitas penelitian kualitatif dalam menavigasi kendala data dunia nyata sambil secara ketat mempertahankan integritas metodologis. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berfokus pada konsistensi tematik dan menerapkan triangulasi, peneliti masih dapat memperoleh pemahaman yang berharga. Selain itu, ini menunjukkan bahwa banyak tantangan pedagogis dalam PAI bersifat sistemik di berbagai pengaturan pendidikan daripada menjadi unik untuk satu institusi atau jenjang sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kendala dalam Pembelajaran PAI

Bagian penting ini akan secara sistematis menyajikan temuan empiris yang berasal dari studi kasus di SMP Islam Al Fajar Maleber, dengan sangat mengacu pada data wawancara dan observasi. Ini akan diorganisir menjadi dua sub-bagian utama: identifikasi kendala yang terperinci dan perumusan solusi yang komprehensif. Setelah itu, analisis komparatif akan mengkontekstualisasikan temuan spesifik ini dalam literatur akademik yang lebih luas, membahas keselarasan, perbedaan, dan implikasi mendalamnya untuk pendidikan PAI.

Guru PAI di SMP Islam Al Fajar Maleber (Solahudin, S.Pd.) mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam proses pengajaran. Salah satunya adalah "waktu cukup terbatas" untuk menyampaikan seluruh materi PAI, meskipun guru merasa dapat memajemen kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru juga menghadapi tantangan dalam menghadapi "gaya belajar yang berbeda" di antara siswa, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang bervariasi. Kendala lain yang signifikan adalah "kurang minat dan motivasi" siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru merasakan adanya "kurang kerjasama antara guru dan siswa," yang dapat menghambat proses pembelajaran yang interaktif.

(Ajeng, Kelas IX) selaku siswa juga mengungkapkan beberapa kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran PAI. Bagian tersulit dari pelajaran PAI bagi mereka adalah "memahami sejarah atau materi sejarah". Siswa merasa sulit memahami materi ketika "suasana tidak kondusif" dan karena "kurangnya memperhatikan" di kelas. Meskipun mereka menyukai pelajaran PAI karena latar belakang agama Islam dan kegiatan keagamaan sehari-hari, siswa mengakui bahwa mereka "bosan pernah, namun tidak sering". Kebosanan ini disebabkan oleh "lingkungan teman yang ramai, kurang motivasi dan kurang kesehatan". Terkait waktu, siswa merasa "cukup untuk penjelasan materi namun untuk praktik masih perlu waktu lebih lama".

**Tabel 1:** Ringkasan Kendala Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Fajar Maleber

| Kendala Utama                      | Deskripsi / Tema                                                                                                           | Perspektif  |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Waktu Terbatas                     | Waktu yang dialokasikan dirasa kurang cukup untuk materi yang komprehensif, terutama untuk praktik.                        | Guru, Siswa |
| Gaya Belajar Beragam               | Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, menyulitkan penyesuaian metode pengajaran.                                  | Guru        |
| Rendahnya Minat & Motivasi Siswa   | Siswa menunjukkan kurangnya minat dan motivasi, seringkali karena materi yang dianggap membosankan atau tidak kontekstual. | Guru, Siswa |
| Kurangnya Kerja Sama Guru-Siswa    | Interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa masih kurang optimal.                                                       | Guru        |
| Kesulitan Memahami Materi Sejarah  | Siswa secara spesifik menemukan materi sejarah dalam PAI sulit dipahami.                                                   | Siswa       |
| Suasana Belajar Tidak Kondusif     | Lingkungan kelas yang ramai atau tidak mendukung menghambat fokus siswa.                                                   | Siswa       |
| Kurangnya Perhatian Siswa          | Siswa seringkali kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.                                                       | Siswa       |
| Kebutuhan Waktu Praktik Lebih Lama | Siswa merasa waktu untuk praktik materi PAI masih kurang memadai.                                                          | Siswa       |
| Faktor Eksternal Siswa             | Lingkungan teman yang ramai dan kondisi kesehatan yang kurang baik dapat mengurangi motivasi.                              | Siswa       |

Sebuah ketegangan yang halus namun signifikan muncul antara persepsi guru dan pengalaman siswa mengenai waktu belajar. Guru menyatakan bahwa waktu "cukup" jika dikelola dengan baik untuk menyampaikan seluruh materi PAI, menyiratkan fokus pada cakupan kurikulum. Sebaliknya, siswa secara eksplisit menyatakan bahwa meskipun waktu penjelasan sudah cukup, "untuk praktik masih perlu waktu lebih lama". Hal ini menunjukkan potensi ketidaksesuaian antara penekanan guru pada keluasaan (mencakup materi) dan kebutuhan siswa akan kedalaman (penguasaan melalui aplikasi dan praktik). Ini bukan kontradiksi langsung dari fakta, melainkan perbedaan dalam prioritas pedagogis atau kebutuhan yang dirasakan. Guru, mungkin di bawah tekanan kurikulum, bertujuan untuk mencakup semua konten. Siswa, bagaimanapun, menyadari bahwa pemahaman sejati dan internalisasi PAI, terutama komponen praktisnya (seperti shalat atau ritual), memerlukan waktu langsung yang lebih banyak. Ini menyiratkan bahwa struktur kurikulum saat ini atau implementasinya mungkin secara tidak sengaja memprioritaskan pengetahuan teoretis daripada kompetensi praktis.

Alasan siswa mengalami kesulitan dan kebosanan melampaui faktor akademik atau instruksional murni. Mereka secara eksplisit menyebut "suasana tidak kondusif," "lingkungan teman yang ramai," dan "kurang kesehatan" sebagai kontributor signifikan. Hal ini menyoroti bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfungsi dari metode pengajaran atau konten kurikulum, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar fisik dan sosial yang langsung, serta kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa hambatan belajar tidak secara eksklusif merupakan masalah pedagogis. Bahkan metode pengajaran yang paling efektif pun dapat terganggu jika lingkungan kelas kacau, jika interaksi teman sebaya mengganggu, atau jika siswa tidak sehat secara fisik. Ini menggarisbawahi sifat holistik pembelajaran, di mana faktor-faktor non-akademik memainkan peran krusial, yang seringkali terabaikan, dalam keterlibatan dan pemahaman siswa.

### Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran PAI

Guru PAI (Solahudin, S.Pd.) mengemukakan bahwa cara efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran di kelas adalah dengan "memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara individual, serta menerapkan pendekatan yang fleksibel dan inovatif". Guru dapat menggunakan "metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau media digital interaktif agar suasana belajar lebih menarik". Selain itu, "membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan melakukan refleksi rutin terhadap proses mengajar membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna". Guru juga menyatakan adanya dukungan dari sekolah dalam bentuk "pelatihan dalam pembelajaran, kolaborasi belajar juga musyawarah dalam menghasilkan solusi".

Namun, Siswa juga memiliki harapan agar pelajaran PAI bisa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Mereka berharap "dengan menerapkan materi sekaligus praktik". Selain itu, mereka menginginkan "metode yang lebih memikat siswa" dan "media yang terkini (digital)". Siswa juga mengharapkan guru dapat membantu mereka jika kesulitan dalam pelajaran PAI "dengan memberikan pertanyaan ataupun test, jika ada kesulitan guru akan mengulangi penjelasan materi ataupun memberikan tugas".

**Tabel 2:** Ringkasan Solusi untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Fajar Maleber

| Solusi Utama                    | Deskripsi / Tema                                                                       | Perspektif  |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Memahami Karakteristik Siswa    | Guru perlu memahami kebutuhan dan gaya belajar individual siswa.                       | Guru        |
| Pendekatan Fleksibel & Inovatif | Menerapkan pendekatan pengajaran yang adaptif dan kreatif.                             | Guru        |
| Variasi Metode Pembelajaran     | Menggunakan metode seperti diskusi kelompok, PBL, PjBL, atau media digital interaktif. | Guru, Siswa |

| Solusi Utama                       | Deskripsi / Tema                                                                  | Perspektif |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Komunikasi Terbuka & Refleksi Guru | Membangun komunikasi dengan siswa dan refleksi rutin untuk penyesuaian strategi.  | Guru       |
| Dukungan Sekolah                   | Sekolah memberikan fasilitas, pelatihan, kolaborasi, dan musyawarah untuk solusi. | Guru       |
| Integrasi Materi & Praktik         | Menerapkan materi PAI secara simultan dengan praktik nyata.                       | Siswa      |
| Penggunaan Media Terkini (Digital) | Menggunakan media pembelajaran yang modern dan berbasis teknologi.                | Siswa      |
| Bantuan Guru saat Kesulitan        | Guru mengulang penjelasan atau memberikan tugas jika siswa kesulitan.             | Siswa      |

Terdapat konvergensi yang kuat antara guru, siswa, dan literatur akademik pendukung mengenai jenis solusi yang dibutuhkan. Semua pihak menganjurkan pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa, bervariasi, dan terintegrasi teknologi. Pemahaman bersama ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoretis tentang pedagogi PAI yang efektif sebagian besar sudah ada, tetapi tantangan utama terletak pada implementasi efektif solusi-solusi ini, seringkali karena hambatan sistemik yang mendasarinya (misalnya, pelatihan guru yang terbatas, infrastruktur yang tidak memadai). Konsensus yang kuat di berbagai perspektif ini menunjukkan bahwa visi untuk pembelajaran PAI yang efektif sebagian besar dibagikan. Masalahnya bukan lagi tentang *apa* yang perlu dilakukan, melainkan tentang *bagaimana* mengatasi hambatan praktis untuk mengimplementasikan strategi-strategi efektif yang sudah diketahui ini. Ini menghubungkan kembali ke kendala yang diidentifikasi sebelumnya, seperti sumber daya yang tidak memadai, pelatihan, dan dukungan institusional.

Pernyataan eksplisit guru tentang "melakukan refleksi rutin terhadap proses mengajar membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna" menyoroti solusi meta yang krusial. Ini menekankan bahwa pengajaran yang efektif dalam lanskap pendidikan yang berkembang tidak statis tetapi membutuhkan pengembangan profesional berkelanjutan dan penilaian diri dari pendidik. Ini melampaui sekadar mengadopsi metode baru; ini berbicara tentang kapasitas guru untuk pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan. Solusi ini secara langsung mengatasi kendala "kurangnya pelatihan berkelanjutan" dengan memberdayakan guru untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pedagogis mereka sendiri. Refleksi, ketika didukung oleh pelatihan dan komunitas belajar kolaboratif, dapat menjadi pendorong yang kuat untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

Temuan dari studi kasus di SMP Islam Al Fajar Maleber menunjukkan keselarasan yang kuat dengan literatur akademik yang lebih luas mengenai kendala dan solusi dalam pembelajaran PAI.

- **Motivasi Siswa yang Rendah:** Temuan lokal tentang rendahnya motivasi siswa sangat konsisten dengan penelitian akademik yang lebih luas oleh Noor (2022), Susanti & Rahmatika (2024), Eliana (2021), dan Achadah & Mulyati (2020). Penyebab yang teridentifikasi secara lokal, seperti metode yang membosankan, lingkungan yang tidak kondusif, dan kurangnya dukungan orang tua, juga secara luas digaungkan dalam literatur.
- **Tantangan Integrasi Teknologi:** Temuan lokal mengenai fasilitas teknologi yang terbatas dan keterampilan digital guru yang tidak memadai sangat diperkuat oleh studi dari Noor (2022), Edutechjaya (2024), Amelia & Ritonga (2024), dan Nazilla et al. (2025). Hal ini menggarisbawahi bahwa ini adalah masalah sistemik yang meresap dalam pendidikan di Indonesia.
- **Solusi Pedagogis Inovatif:** Solusi yang diusulkan dari studi kasus, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), metode pengajaran yang bervariasi, dan integrasi media digital, secara luas direkomendasikan dan terbukti efektif dalam diskursus akademik.
- **Pentingnya Pelatihan dan Dukungan Guru:** Kebutuhan yang teridentifikasi untuk pelatihan guru berkelanjutan, kolaborasi profesional, dan dukungan sekolah yang kuat selaras sempurna dengan temuan dari Noor (2022), Amelia & Ritonga (2024), dan Delvia et al. (2025), menyoroti peran kritisnya dalam kompetensi dan inovasi guru.
- **Peran Orang Tua/Masyarakat:** Penekanan pada keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat dalam konteks lokal sangat diperkuat oleh penelitian Chasanah (2021) dan Achadah & Mulyati (2020), menegaskan ekosistem pembelajaran yang lebih luas.

**Tabel 3:** Perbandingan Temuan Studi Kasus dengan Literatur Terkait

| Tema                     | Temuan Studi Kasus (SMP Islam Al Fajar Maleber)                                                    | Temuan Literatur Terkait                                                                              | Kesimpulan/Implikasi                                                                                    |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Motivasi Siswa           | Rendah, dipengaruhi metode, suasana kelas, teman, kesehatan, kurang praktik.                       | Rendah, terkait metode pasif, materi membosankan, kurang dukungan orang tua.                          | Masalah universal, butuh pendekatan holistik (pedagogi, lingkungan, dukungan eksternal).                |
| Kompetensi & Metode Guru | Ketergantungan ceramah, sulit adaptasi gaya belajar, butuh variasi metode (diskusi, PBL, digital). | Ketergantungan konvensional, kurang pelatihan berbasis praktik, sulit implementasi Kurikulum Merdeka. | Perlu pelatihan berkelanjutan, dukungan institusional untuk adopsi metode inovatif & Kurikulum Merdeka. |

| Tema                             | Temuan Studi Kasus (SMP Islam Al Fajar Maleber)            | Temuan Literatur Terkait                                                        | Kesimpulan/Implikasi                                                                                    |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Infrastruktur & Teknologi        | Fasilitas teknologi terbatas, butuh media digital terkini. | Keterbatasan perangkat, akses internet, keterampilan digital guru/siswa.        | Kesenjangan digital signifikan, butuh investasi infrastruktur & pelatihan komprehensif.                 |
| Keterlibatan Orang Tua/Komunitas | Kurangnya keterlibatan orang tua.                          | Kurangnya perhatian & kontrol orang tua/masyarakat.                             | Pentingnya kolaborasi multi-stakeholder untuk ekosistem belajar yang kondusif.                          |
| Dukungan Sekolah                 | Sekolah memberikan pelatihan, kolaborasi, musyawarah.      | Dukungan institusional penting untuk peningkatan kompetensi guru.               | Peran krusial kepemimpinan sekolah dalam memfasilitasi inovasi dan pengembangan profesional.            |
| Waktu Pembelajaran               | Guru merasa cukup, siswa butuh lebih banyak waktu praktik. | Literatur umum tidak terlalu menyoroti perbedaan persepsi ini secara eksplisit. | Potensi ketidaksesuaian antara cakupan kurikulum dan kebutuhan praktik, perlu peninjauan alokasi waktu. |
| Peran Kepribadian Guru           | Guru humoris membuat mudah memahami.                       | Aspek kepribadian guru kurang ditekankan dalam studi formal metodologi.         | Kepribadian guru dan hubungan baik memiliki dampak informal yang signifikan pada keterlibatan siswa.    |

### Implikasi

Temuan dari studi kasus ini, yang diperkaya oleh perbandingan dengan literatur, memiliki implikasi yang mendalam:

- **Implikasi Praktis:** Temuan ini memberikan panduan spesifik dan dapat ditindaklanjuti bagi SMP Islam Al Fajar Maleber untuk mengatasi tantangan pembelajaran PAI. Ini termasuk memprioritaskan pengembangan profesional guru (terutama dalam keterampilan digital dan metode yang bervariasi), berinvestasi

dalam peningkatan infrastruktur, dan secara aktif membina kemitraan yang lebih kuat antara rumah, sekolah, dan komunitas yang lebih luas.

- **Implikasi Teoretis:** Studi ini memperkuat sifat berlapis-lapis dari tantangan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pedagogis, teknologi, sosio-emosional, dan sistemik saling terkait erat, yang memerlukan intervensi holistik daripada solusi yang terisolasi. Ini berkontribusi pada pemahaman bahwa pembelajaran PAI yang efektif membutuhkan pendekatan yang komprehensif.
- **Implikasi Kebijakan:** Tantangan yang terus-menerus terkait dengan akses teknologi dan pelatihan guru, bahkan dalam konteks inisiatif nasional seperti "Kurikulum Merdeka," menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang lebih luas perlu memastikan dukungan implementasi yang kuat dan merata. Ini mencakup investasi substansial dalam infrastruktur, distribusi sumber daya yang adil, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan praktis bagi pendidik di seluruh negeri.

Advokasi yang konsisten dan kuat untuk penggunaan media digital dalam PAI sangat kontras dengan hambatan yang meluas dan terdokumentasi dengan baik berupa infrastruktur yang terbatas dan literasi digital guru yang tidak memadai. Hal ini mengungkapkan kesenjangan implementasi yang signifikan dan persisten—kegagalan sistemik untuk secara memadai melengkapi sekolah dan guru dengan alat dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern yang terintegrasi secara digital. Keinginan untuk memodernisasi pembelajaran PAI melalui teknologi sangat kuat, tetapi kapasitas untuk melakukannya sangat terbatas oleh masalah mendasar. Hal ini menciptakan hambatan di mana potensi metode inovatif tidak dapat sepenuhnya direalisasikan, yang mengarah pada ketergantungan yang berkelanjutan pada pendekatan tradisional yang kurang menarik. Untuk keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan, inisiatif kebijakan harus melampaui sekadar rekomendasi. Mereka membutuhkan investasi yang substansial dan berkelanjutan dalam infrastruktur yang adil (internet yang andal, perangkat yang memadai), ditambah dengan pengembangan profesional yang wajib, berbasis praktik, dan berkelanjutan bagi guru dalam pedagogi digital. Tanpa pendekatan komprehensif ini, visi lingkungan pembelajaran PAI yang modern dan menarik akan tetap sebagian besar tidak terpenuhi.

Data wawancara dari guru secara eksplisit menyoroti dukungan sekolah melalui "pelatihan dalam pembelajaran, kolaborasi belajar juga musyawarah dalam menghasilkan solusi." Sentimen ini sangat digaungkan dan diperkuat di seluruh literatur akademik. Hal ini menekankan bahwa upaya dan kompetensi guru secara individual, meskipun vital, secara fundamental tidak cukup tanpa dukungan institusional yang kuat dan proaktif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas guru dan kemampuan mereka untuk berinovasi bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung yang disediakan oleh administrasi sekolah. Pelatihan, ruang kolaborasi yang didedikasikan, dan sumber daya yang mudah diakses adalah pendorong yang krusial. Tanpa kerangka institusional ini, guru seringkali dibiarkan menavigasi tantangan pedagogis dan teknologi yang kompleks secara terisolasi, yang mengarah pada kelelahan dan kemajuan yang terbatas. Kepemimpinan sekolah memainkan peran yang sangat

diperlukan dalam membina budaya peningkatan berkelanjutan dan inovasi pedagogis. Pembelajaran PAI yang efektif, dan memang semua peningkatan pendidikan, membutuhkan pemimpin sekolah untuk secara proaktif mengidentifikasi kebutuhan guru, mengalokasikan sumber daya secara strategis untuk pengembangan profesional, dan secara aktif menciptakan platform untuk kolaborasi sejawat dan pemecahan masalah kolektif. Hal ini menggeser tanggung jawab dari guru individu ke seluruh ekosistem institusional, menekankan akuntabilitas bersama untuk kualitas pendidikan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Fajar Maleber menghadapi tantangan multi-faceted, yang didominasi oleh rendahnya motivasi siswa, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kebutuhan berkelanjutan bagi guru untuk beradaptasi dan mengimplementasikan metode pedagogis yang inovatif. Solusi yang efektif melibatkan kombinasi sinergis antara inovasi pedagogis (misalnya, metode pengajaran yang bervariasi, pembelajaran berbasis praktik, integrasi media digital), dukungan institusional yang kuat (termasuk pelatihan guru yang ditargetkan dan peningkatan fasilitas), dan peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah yang lebih luas. Temuan dari studi kasus ini sebagian besar selaras dengan literatur akademik yang lebih luas, menunjukkan bahwa banyak tantangan yang teridentifikasi dan solusi efektif merupakan masalah sistemik dan praktik terbaik dalam pendidikan PAI di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Mulyati, E. D. (2020). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 43-51.
- Amelia, F., & Ritonga, A. A. (2024). Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 241-249.
- Chasanah, Y. P. B. U. (2021). Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 79-84.
- Delvia, M., Kustati, M., Amelia, R., Elijonahdi, E., & Sartini, T. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kompetensi Guru PAI SD. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 266-277.
- Latifah, E., Maulana, R., Aripah, S., & N, S. R. (n.d.). KENDALA DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDI KASUS DI SMP ISLAM AL FAJAR MALEBER.
- Muara Enim, S. I. T. R. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT RABBANI MUARA ENIM. *JMPA*, 6(1), 57-61.
- Mulyani, D. K., Bela, P. S., Hidayah, K., Muliyadi, A., & Nurman. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis Alam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 85-89.

- Nazilla, S., Fauziah, F., Suryani, A., & Supardi. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI : Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 884–888.
- Nur Adilah, Riyadi, S., & Suwardi. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: OBSTACLES AND STRATEGIES FOR INCREASING THE COMPETENCY OF PAI TEACHERS IN HIGH SCHOOLS. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 1090–1103.
- Salsabila, U. H., Andini, Triyana, F., Sari, K. F. A., & Rauv, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 6(1), 12-17.
- Sudarma, S., & Hendrawati, T. (2025). Optimization of Quality Management in Quality Based Curriculum Development. *LITERACY International Scientific Journals of Social Education Humanities*, 4(1), 58-63.
- SUSANTI, A., & RAHMATIKA, Z. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI SMP. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 557-563.